

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Fakultas Ekonomi adalah salah satu fakultas yang tersedia di Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah diakreditasi “B” oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Terdapat 3 Program studi dan 2 Jenjang yang disediakan oleh Fakultas Ekonomi, yaitu Program Studi Manajemen (S1), Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1), Program Studi Akuntansi (S1) serta Program Studi Akuntansi (D3). Dalam penelitian Terdapat kuisioner online yang disebarakan kepada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo angkatan 2019, 2020, 2021, serta 2022 yang telah menempuh matakuliah yang memuat ekonomi dasar. Jumlah data yang telah dikumpulkan adalah berasal dari 325 koresponden yang nantinya akan dianalisis.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin		
Kategori	Jumlah	Presentase
Laki-laki	141	43%
Perempuan	184	57%
Total	325	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui jika responden dengan jenis kelamin Laki-laki berjumlah 141 dengan persentase sebesar 43% dan untuk responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 184 dengan persentase sebesar 57%. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan pria, wanita merupakan mayoritas responden penelitian dengan selisih 43 responden.

b. Karakteristik Responden berdasarkan Program Studi

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden berdasarkan Program Studi

Program Studi		
Kategori	Jumlah	Presentase
S1 Manajemen	223	68,62%
S1 Ekonomi Pembangunan	31	9,54%
S1 Akuntansi	43	13,23%
D3 Akuntansi	28	8,62%
Total	325	100%

Berdasarkan data yang diperoleh data responden penelitian, S1 Manajemen dengan jumlah responden 223 mahasiswa (68,62%), S1 Ekonomi Pembangunan 31 mahasiswa (9,54%), S1 Akuntansi 43 mahasiswa (13,23%) dan D3 Akuntansi 28 mahasiswa (8,62%). Hal ini menunjukkan bahwa Setiap program studi pada fakultas ekonomi memiliki mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini. Namun mahasiswa yang paling banyak mengisi adalah berasal dari program studi Manajemen.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia		
Kategori	Jumlah	Presentase
19 Tahun	4	1,23%
20 Tahun	80	24,62%
21 Tahun	100	30,77%
22 Tahun	103	31,69%
23 tahun	16	4,92%
24 Tahun	9	2,77%
25 Tahun	7	2,15%
26 Tahun	5	1,54%
38 Tahun	1	0,31%
Total	325	100%

Berdasarkan data yang diperoleh 325 data responden penelitian, 19 tahun jumlah responden 4 mahasiswa (1,23%), 20 tahun 80 mahasiswa (24,62%), 21 tahun 100 mahasiswa (30,77%), 22 tahun 103 mahasiswa

(31,69%), 23 tahun 16 mahasiswa (4,92%), 24 tahun 9 mahasiswa (2,77%), 25 tahun 7 mahasiswa (2,15%), 26 tahun 5 mahasiswa (1,54%) dan untuk usia 38 tahun 1 mahasiswa (0,31%). Diharapkan ada generasi milenial yang mengisi kuisisioner ini. Namun kebanyakan yang menjadi responden pada penelitian ini merupakan Generasi-Z dimana memiliki usia rentang 19 s/d 25 tahun dan didominasi oleh usia 22 tahun sebanyak 103 responden (31,69%).

d. Karakteristik Responden berdasarkan Penghasilan/Uang Saku Per Bulan

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden berdasarkan Penghasilan/Uang Saku Per Bulan

Penghasilan/Uang Saku Per Bulan		
Kategori	Jumlah	Presentase
0 – Rp 500.000	88	27,08%
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	162	49,85%
Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	67	20,62%
Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000	4	1,23%
> Rp 2.000.000	4	1,23%
Total	325	100%

Berdasarkan data yang diperoleh 325 data responden penelitian, uang saku 0 – Rp 500.000 dengan jumlah responden 88 mahasiswa (27,08%), uang saku Rp 500.000 – Rp 1.000.000 dengan jumlah 162 mahasiswa (49,85%), uang saku Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 dengan jumlah 67 mahasiswa (20,62%), uang saku Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 dengan jumlah 4 mahasiswa (1,23%) dan uang saku > Rp 2.000.000 dengan jumlah 4 mahasiswa (1,23%). Hal ini menunjukkan bahwa Setiap program studi pada fakultas ekonomi memiliki mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini. Namun mahasiswa yang paling banyak mengisi adalah berasal dari program studi Manajemen.

3. Deskripsi Data

1) Skala Interval

Terdapat skala interval dalam deskripsi tiap variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 skala interval skor tagngapan Variaiel

Skala Data	Kelas	Kategori
1	1,00-1,79	Sangat Tidak Setuju
2	1,80-2,59	Tidak Setuju
3	2,60-3,39	Netral
4	3,40-4,19	Setuju
5	4,20-5,00	Sangat Setuju

2) Deskripsi Variabel Pengetahuan Keuangan (X1)

Berdasarkan data tabulasi pada lampiran yang diolah menggunakan SPSS, deskripsi variabel pengetahuan keuangan dapat ditampilkan dalam tabel 4.6 (Data Tertinggi dan Data Terendah)

Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Pengetahuan Investasi

Item	Frequency					Total score	Mean
	1	2	3	4	5		
X1.1	1	6	68	181	69	1286	3,96
X1.2	0	16	96	132	81	1253	3,86
X1.3	1	12	109	154	49	1213	3,73
X1.4	6	40	116	120	43	1129	3,47
X1.5	6	44	131	110	34	1097	3,38
X1.6	4	28	119	112	16	945	3,3
X1.7	9	39	165	91	21	1051	3,23
X1.8	6	46	172	80	21	1039	3,2
X1.9	6	58	135	114	12	1043	3,21
X1.10	16	79	122	93	15	987	3,04
X1.11	18	32	171	101	3	1014	3,12

Dalam penelitian ini terdapat 11 indikator pada Pengetahuan Keuangan (X1) yang dijadikan konten pertanyaan pada kuisisioner yang disebarkan pada koresponden dan menghasilkan data seperti pada tabel di atas. Data X1.1 merupakan pengetahuan dasar keuangan dengan rata-rata jawaban koresponden yang menunjukkan angka 3,96. Data X1.2 merupakan pengetahuan dasar perencanaan keuangan dengan rata-rata jawaban koresponden yang menunjukkan angka 3,86. Data X1.3 merupakan pengetahuan dasar pengeluaran dan pemasukan yang rata-rata pada jawaban koresponden menunjukkan angka 3,73. X1.4 merupakan pengetahuan dasar keuangan dan aset yang rata-rata jawaban koresponden menunjukkan angka 3,47. Data X1.5 merupakan pengetahuan dasar suku bunga tabungan dan pinjaman yang jawaban pada koresponden memiliki angka rata-rata 3,38. Data X1.6 merupakan pengetahuan dasar perkreditan yang jawaban pada koresponden memiliki angka rata-rata sebesar 3,30. Data X1.7 merupakan pengetahuan dasar asuransi yang jawaban pada koresponden pada kuisisioner memiliki rata-rata 3,23. Data X1.8 merupakan pengetahuan macam-macam asuransi yang jawaban koresponden pada kuisisioner memiliki rata-rata sebesar 3,20. Data X1.9 merupakan pengetahuan dasar investasi yang rata-rata pada jawaban koresponden memiliki angka sebesar 3,21. Data X1.10 merupakan pengetahuan dasar investasi melalui obligasi yang jawaban koresponden pada kuisisioner memiliki rata-rata sebesar 3,04. Data X1.11 merupakan pengetahuan dasar investasi melalui properti yang jawaban koresponden pada kuisisioner memiliki rata-rata sebesar 3,12. Dari penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa ada beberapa item yang hasil dari rata-ratanya menunjukkan kategori setuju yaitu item X1.1 hingga X1.5, sedangkan rata-rata dari X1.6 hingga X1.11 menunjukkan kategori netral.

3) Deskripsi Variabel Kemampuan Finansial (X2)

Berdasarkan data tabulasi pada lampiran yang diolah menggunakan SPSS, deskripsi variabel kemampuan finansial dapat ditampilkan pada tabel 4.7

Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Kemampuan Finansial

	Frequency					Total score	Mean
	1	2	3	4	5		
X2.1	6	44	131	110	34	1097	3,38
X2.2	7	44	134	124	16	1073	3,3
X2.3	5	24	116	137	43	1164	3,58
X2.4	4	43	132	114	32	1102	3,39

Dalam penelitian ini terdapat 4 indikator pada Pengetahuan Keuangan (X1) yang dijadikan konten pertanyaan pada kuisisioner yang disebarkan pada koresponden dan menghasilkan data seperti pada tabel di atas. Data X2.1 merupakan tingkat penghasilan yang cukup yang nilai rata-rata yang dihasilkan dari jawaban koresponden pada kuisisioner menunjukkan angka 3,13. Data X2.2 merupakan pengalaman mengelola permasalahan keuangan yang hasil dari jawaban koresponden pada kuisisioner memiliki rata-rata 3,44. Data X2.3 merupakan kemampuan menabung yang rata-rata yang dihasilkan dari jawaban koresponden menunjukkan angka 3,60. Data X2.4 merupakan kemampuan menyisihkan uang untuk investasi yang jawaban dari koresponden pada kuisisioner menunjukkan angka rata-rata 3,39. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat item yang pada rata-ratanya menunjukkan kategori setuju yaitu X2.2 dan X2.3. dan sisanya yaitu X2.1 dan X2.4 menunjukkan kategori netral.

4) Deskripsi Variabel Perilaku Keuangan (Y1)

Berdasarkan data tabulasi pada lampiran yang diolah menggunakan SPSS, deskripsi variabel perilaku keuangan dapat ditampilkan pada tabel 4.8

Tabel 4. 8 Deskripsi Variabel Perilaku Keuangan

	Frequency					Total score	Mean
	1	2	3	4	5		
Y1.1	1	14	115	147	48	1202	3,7
Y1.2	2	7	110	159	47	1217	3,74
Y1.3	6	99	123	51	6	807	3,79
Y1.4	3	10	88	137	41	1040	3,74

Dalam penelitian ini terdapat 4 indikator pada Perilaku Keuangan (Y1) yang dijadikan konten pertanyaan pada kuisioner yang disebarakan pada koresponden dan menghasilkan data seperti pada tabel di atas. Data Y1.1 merupakan perencanaan anggaran konsumsi yang rata-rata jawaban koresponden pada kuisioner menunjukkan angka 3,70. Data Y1.2 merupakan pengelolaan pergerakan keuangan yang rata-rata jawaban dari koresponden pada kuisioner menunjukkan angka 3,74. Data Y1.3 merupakan persiapan dana untuk keperluan mendesak yang hasil dari jawaban koresponden pada kuisioner memiliki rata-rata sebesar 3,79. Data Y1.4 merupakan pengelolaan hutang yang hasil dari jawaban koresponden pada kuisioner memiliki rata-rata sebesar 3,74. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel Y1 (perilaku keuangan) memiliki angka rata-rata yang menunjukkan kategori setuju.

5) Deskripsi Variabel Minat Investasi (Y2)

Berdasarkan data tabulasi pada lampiran yang diolah menggunakan SPSS, deskripsi variabel minat investasi dapat ditampilkan pada tabel 4.6

Tabel 4. 9 Deskripsi Variabel Minat Investasi

	Frequency					Total score	Mean
	1	2	3	4	5		
Y2.1	2	16	112	150	45	1195	3,68
Y2.2	3	20	88	161	53	1216	3,74
Y2.3	2	18	109	130	66	1215	3,74

Dalam penelitian ini terdapat 3 indikator pada Minat Investasi (Y2) yang dijadikan konten pertanyaan pada kuisioner yang disebarkan pada koresponden dan menghasilkan data seperti pada tabel di atas. Data Y2.1 merupakan keinginan kuat untuk membeli aset investasi yang memiliki jawaban koresponden pada kuisioner dengan angka rata-rata 3,68. Data Y2.2 merupakan kepuasan tersendiri ketika memiliki aset investasi yang rata-rata jawaban koresponden pada kuisioner memiliki angka 3,74. Data Y2.3 merupakan dorongan kuat untuk berinvestasi yang memiliki jawaban koresponden pada kuisioner dengan angka rata-rata 3,74. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel minat investasi memiliki rata-rata yang menunjukkan katategori setuju.

4. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh dari kuesioner. Program SPSS digunakan untuk mengolah uji validitas pada penelitian ini. Jika R hitung melebihi R tabel, maka item tersebut dianggap sah. Penelitian ini menemukan bahwa sebanyak 325 responden maka rumus $df = N-2$ yaitu $df = 325-2, = 323$, maka nilai R tabel untuk df 323 dengan nilai signifikan 0.05 adalah 0,109. Berdasarkan hasil uji validitas, setiap item pertanyaan mempunyai R hitung yang lebih besar dari R Tabel, hal ini menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan tersebut sah dan layak untuk digunakan sebagai alat penelitian.

Berdasarkan data tabulasi pada lampiran yang telah diolah menggunakan SPSS, hasil hitung setiap variabel dapat ditampilkan dalam tabel 4.7

Tabel 4. 10 Uji Validitas

No	Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Pengetahuan Keuangan	X1.1	0,4883	0,109	Valid
		X1.2	0,5083	0,109	Valid
		X1.3	0,5644	0,109	Valid
		X1.4	0,4949	0,109	Valid
		X1.5	0,5711	0,109	Valid
		X1.6	0,5632	0,109	Valid
		X1.7	0,5471	0,109	Valid
		X1.8	0,6945	0,109	Valid
		X1.9	0,7147	0,109	Valid
		X1.10	0,6097	0,109	Valid
		X1.11	0,7713	0,109	Valid
2	Kemampuan Finansial	X2.1	0,5442	0,109	Valid
		X2.2	0,5141	0,109	Valid
		X2.3	0,4921	0,109	Valid
		X2.4	0,6215	0,109	Valid
3	Perilaku Keuangan	Y1.1	0,4708	0,109	Valid
		Y1.2	0,3672	0,109	Valid
		Y1.3	0,4974	0,109	Valid
		Y1.4	0,4284	0,109	Valid
4	Minat Investasi	Y2.1	0,4249	0,109	Valid
		Y2.2	0,3917	0,109	Valid
		Y2.3	0,5637	0,109	Valid

2) Uji Realibilitas

Uji Realibilitas digunakan untuk menentukan seberapa andal suatu alat ukur atau seberapa konsisten hasilnya saat melakukan pengukuran pada gejala yang sama atau lebih dari satu kali. Uji realibilitas hanya

dilakukan pada item yang dipertanyakan dan bisa dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha > 0 , (Imam Ghazali, 2016). Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa nilai alpha Cronbach masing-masing variabel lebih besar dari 0,600 yang berarti variabel tersebut dapat dipercaya atau diandalkan.

Berdasarkan data tabulasi pada lampiran yang diolah menggunakan SPSS, hasil hitung setiap variabel dapat ditampilkan dalam tabel 4.8

Tabel 4. 11 Uji Realibilitas

Reliability Statistics			
Num	Variable	Cronbach's Alpha	N of Items
1	pengetahuan keuangan	0,634	11
2	kemampuan finansial	0,712	4
3	perilaku keuangan	0,616	4
4	minat investasi	0,869	3

5. Uji Regresi

Untuk mengetahui bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lain, digunakan uji regresi. Terdapat dua model regresi dalam penelitian ini:

1) Model Regresi 1:

Model regresi pertama menghitung pengaruh dari setiap variabel independen (X1, X2) terhadap variabel mediasi (Y1).

Tabel 4. 12 Uji Regresi Model 1

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	9.580	0.779	
	Pengetahuan Keuangan	0.054	0.032	0.140
	Kemampuan Finansial	0.247	0.083	0.249
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan				

Persamaan:

$$Y1 = a + b1 X1 + b2 X2 + e$$

$$= 9,580 + 0,140 X1 + 0,249 X2 + e$$

Hasil dari uji regresi, dapat dideskripsikan yaitu:

1. Konstantan (α) bernilai 9,580 yang artinya apabila variabel bebas sama dengan nol maka perilaku keuangan bernilai 9, 580.
2. Dengan nilai koefisien regresi linier sebesar 0,140 pada variabel pengetahuan keuangan, maka perilaku keuangan akan meningkat sebesar 0,140 untuk setiap kenaikan satu satuan pengetahuan keuangan.
3. Dengan nilai koefisien regresi linier sebesar 0,249 pada variabel kemampuan keuangan, perilaku keuangan meningkat sebesar 0,249 untuk setiap kenaikan satu unit kemampuan keuangan.

2) Model Regresi 2:

Model regresi 2 menghubungkan semua variabel independen ($X1$, $X2$) serta variabel mediasi ($Y1$) terhadap variabel dependen (intervening).

Tabel 4. 13 Uji Regresi Model 2

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.189	.690	
	Pengetahuan Keuangan	0.067	0.024	0.230
	Kemampuan Finansial	0.102	0.062	0.136
	Perilaku Keuangan	0.138	0.041	0.182
a. Dependent Variable: Minat Investasi				

Persamaan

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_1 + e$$

$$= 5.189 + 0,230 X_1 + 0,136 X_2 + 0,182 Y_1 + e$$

Hasil dari uji regresi, dapat dideskripsikan yaitu:

1. Konstantan (α) bernilai 5,189 yang artinya apabila variabel bebas sama dengan nol maka perilaku konsumtif bernilai 5,189.
2. Nilai koefisien regresi linier variabel pengetahuan keuangan adalah sebesar 0,230, artinya setiap kenaikan satu unit pengetahuan keuangan, maka minat investasi akan naik sebesar 0,230.
3. Berdasarkan nilai koefisien regresi linier variabel kemampuan finansial sebesar 0,136, maka minat investasi akan meningkat sebesar 0,136 untuk setiap kenaikan satu unit kemampuan finansial.
4. Dengan nilai koefisien regresi linier sebesar 0,136 pada variabel perilaku keuangan, maka minat investasi akan naik sebesar 0,136 untuk setiap kenaikan satu unit perilaku keuangan.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel yang dikandungnya dinilai menggunakan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Uji koefisien ini akan menjelaskan kemampuan variabel bebas dalam

menjelaskan variabel terikat. Semakin mendekati angka R² ke angka 0, maka variabel bebas tersebut semakin tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya jika angka R² mendekati angka 1, maka variabel bebas tersebut semakin tidak mampu menjelaskan variabel terikat.

1) Koefisien determinasi pada Model Regresi 1

Tabel 4.11 di bawah menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,369 atau 36,9%, hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan (Y2) ditentukan oleh kedua variabel independen yaitu pengetahuan keuangan (X1) dan kemampuan finansial (X2) sebesar 36,9%. Sedangkan sisanya sebesar 63,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. 14 Koefisien determinasi Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.570 ^a	0.369	0.132	2.206
a. Predictors: (Constant), Kemampuan Finansial , Pengetahuan Keuangan				

2) Koefisien determinasi pada jalur 2

Tabel 4.12 di bawah menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,620 atau 62%, Hal ini menunjukkan bahwa faktor independen, Pengetahuan Finansial (X1) dan Kemampuan Finansial (X2), serta variabel mediasi, Perilaku Finansial (Y1), menyumbang 62% variasi pada variabel Minat Investasi (Y2). Namun, faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini berdampak pada 38% sisanya.

Tabel 4. 15 Koefisien determinasi Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.845 ^a	0.620	0.192	1.613
a. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Kemampuan Finansial				

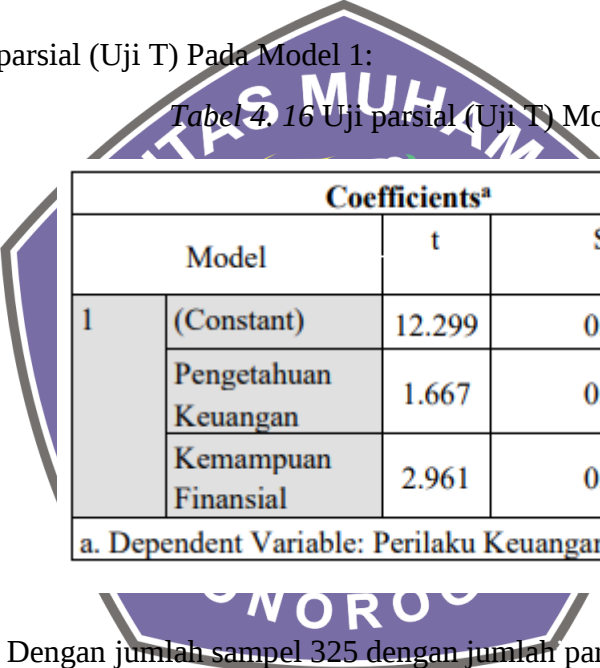
7. Teknik Analisis Data

1) Uji Parsial (uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Oktary et al., 2021). Jika nilai T hitung $> T$ tabel / $-T$ hitung $\leq -T$ tabel maka Hipotesis diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika T hitung $\leq T$ tabel / $-T$ hitung $> -T$ tabel maka Hipotesis ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji parsial (Uji T) Pada Model 1:

Tabel 4.16 Uji parsial (Uji T) Model 1



Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	12.299	0.000
	Pengetahuan Keuangan	1.667	0.097
	Kemampuan Finansial	2.961	0.003
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan			

Dengan jumlah sampel 325 dengan jumlah parameter (k) sebanyak 4 sehingga diperoleh $df (n-k) = 325-4 = 321$, maka T tabel = 1.967, berdasarkan tabel uji T diatas maka dapat diperoleh hasil:

- Variabel Pengetahuan Keuangan (X1) T hitung 1,667 $< T$ tabel 1,967 dan signifikansi 0,097 $> 0,050$ maka dapat dijelaskan bahwa variabel pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku keuangan
- Variabel Kemampuan Finansial (X2) T hitung 2,961 $> T$ tabel 1,967 dan signifikansi 0,000 $< 0,003$ maka dapat dikatakan bahwa variabel

kemampuan finansial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel perilaku keuangan.

Uji parsial (uji T) Pada Model 2:

Tabel 4. 17 Uji parsial (Uji T) Model 2

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	7.515	.000
	Pengetahuan Keuangan	2.818	.005
	Kemampuan Finansial	1.653	.099
	Perilaku Keuangan	3.386	.001
a. Dependent Variable: Minat Investasi			

Dengan jumlah sampel 325 dengan jumlah parameter (k) sebanyak 4 sehingga diperoleh $df (n-k) = 325-4 = 321$, maka $T_{tabel} = 1.967$, berdasarkan tabel uji T diatas maka dapat diperoleh hasil:

- Variabel Pengetahuan Keuangan (X1) $T_{hitung} 2,818 > T_{tabel} 1,967$ dan signifikansi $0,005 < 0,05$ maka dapat dijelaskan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Variabel Kemampuan Finansial (X2) $T_{hitung} 1,653 < T_{tabel} 1,967$ dan signifikansi $0,099 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel kemampuan finansial tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Variabel Perilaku Keuangan (Y1) $T_{hitung} 3,386 > T_{tabel} 1,967$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan pengaruh terhadap minat investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel dependen dalam model bukanlah kebetulan dan beberapa persen lebih besar daripada variabel independen (Oktary et al., 2021). Hipotesis diterima jika F hitung lebih besar dari F tabel, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel, hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak secara bersamaan memengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini memiliki jumlah sampel 325 dan jumlah parameter (k) sebanyak 4 sehingga diperoleh $df_1 = 4-1 = 3$ dan $Df_2 (n-k) = 325-4 = 321$, maka F tabel = 2,63.

Uji simultan (uji F) pada model 1:

Tabel 4. 18 Uji simultan (uji F) model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	248.442	2	124.221	25.536	0.000 ^b
	Residual	1566.407	322	4.865		
	Total	1814.849	324			
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Kemampuan Finansial , Pengetahuan Keuangan						

Berdasarkan tabel diatas, diketahui F hitung $25,536 > F$ tabel 2,63 dengan signifikansi $0,000 < 0,050$ menunjukkan bahwa Hipotesis diterima, yang berarti variabel Pengetahuan Keuangan, Kemampuan Finansial dan Perilaku keuangan memiliki pengaruh secara simultan terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Uji simultan (uji F) pada model 2:

Tabel 4. 19 Uji simultan (uji F) model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	208.242	3	69.414	26.692	0.000 ^b
	Residual	834.785	321	2.601		
	Total	1043.028	324			
a. Dependent Variable: Minat Investasi						
b. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Kemampuan Finansial						

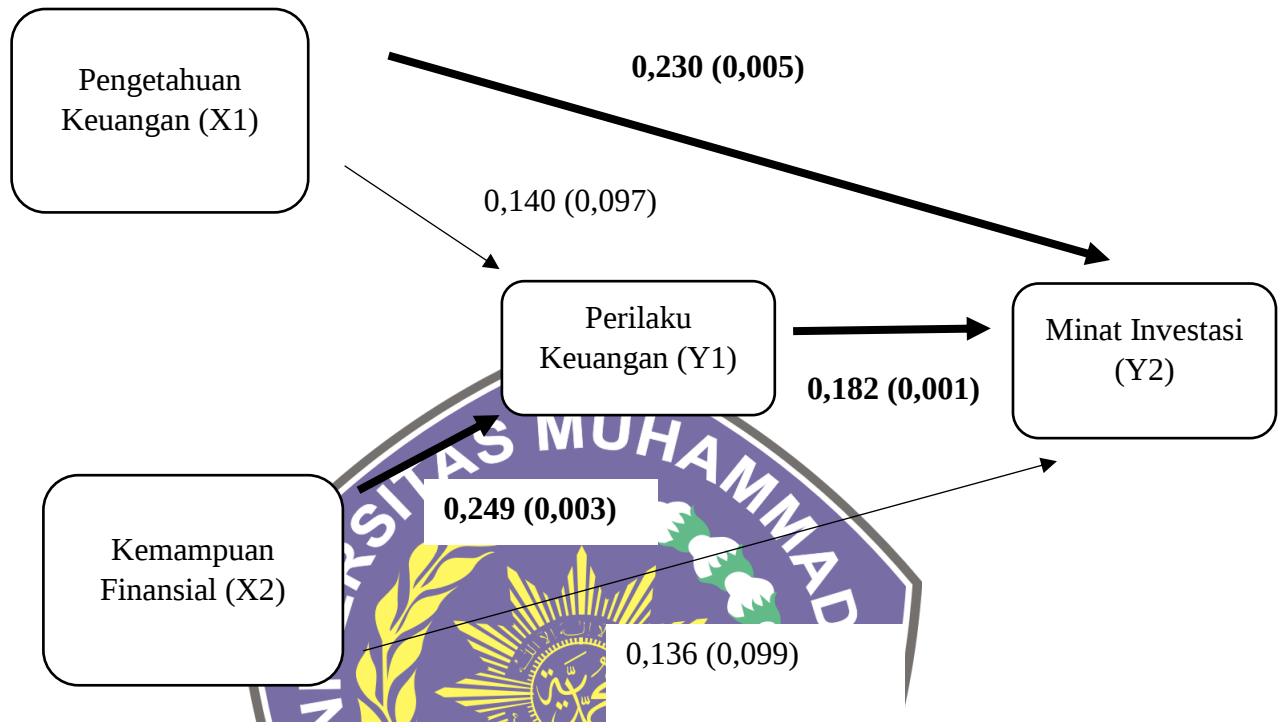
Berdasarkan tabel diatas, diketahui. F hitung $26,692 > F$ tabel 2,63 dengan signifikansi $0,000 < 0,050$ menunjukkan bahwa Hipotesis diterima, yang berarti variabel Pengetahuan Keuangan, Kemampuan Finansial dan Perilaku keuangan memiliki pengaruh secara simultan terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

3) Analisis Jalur (*Analysis Path*)

Analisis jalur merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan atau tanpa melewati variabel mediasi (intervening), analisis jalur digunakan untuk memastikan dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dikhususkan untuk model penelitian yang menggunakan variabel mediasi sehingga dapat memperhitungkan hipotesis yang ada sesuai model yang telah dibuat. Terdapat dua jalur analisis pada penelitian ini:

4) Hasil Analisis Jalur

Hasil dari analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 4.1 Analisis Jalur

- a. Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap minat investasi melalui perilaku keuangan melalui perilaku keuangan: diketahui nilai signifikansi yang diberikan oleh pengetahuan keuangan terhadap minat investasi sebesar 0,005, lebih kecil dari 0,050 menunjukkan **terdapat pengaruh signifikan yang diberikan pengetahuan keuangan terhadap minat investasi** dengan nilai pengaruh sebesar 0,230. Sedangkan pada jalur mediasi, nilai signifikansi pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan menunjukkan angka 0,097, lebih besar dari 0,050, menunjukkan **tidak terdapat signifikansi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan**. Lalu pada nilai signifikansi perilaku keuangan terhadap minat investasi menunjukkan angka 0,001, lebih kecil dari 0,050, yang

berarti **terdapat signifikansi pengaruh yang diberikan perilaku keuangan terhadap minat investasi** dengan nilai pengaruh sebesar 0,182. Dapat ditarik kesimpulan bahwa **peran perilaku keuangan pada jalur pengetahuan keuangan tidak sebagai mediator namun berpegaruh secara parsial terhadap minat inverstasi.**

- b. Pengaruh kemampuan finansial terhadap minat investasi melalui perilaku keuangan

diketahui **nilai signifikansi** pada kemampuan finansial sebesar 0,099 lebih besar dari 0,050 yang berarti bahwa **tidak terdapat pengaruh signifikan dari kemampuan finansial terhadap minat investasi**. Selanjutnya nilai signifikansi pada kemampuan finansial terhadap perilaku keuangan diketahui sebesar 0,003, lebih kecil dari 0,050 yang menunjukkan bahwa **terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan finansial terhadap perilaku keuangan** dengan **nilai pengaruh sebesar 0,249**. Lalu pada perilaku keuangan terhadap minat investasi diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari pada 0,050, yang menunjukkan bahwa **terdapat pengaruh yang signifikan pada perilaku keuangan terhadap minat investasi** dengan **nilai pengaruh sebesar 0,182**. Selanjutnya, dengan mengalikan nilai beta kemampuan finansial terhadap perilaku keuangan dengan nilai beta kemampuan finansial dengan minat investasi dapat diketahui **pengaruh tidak langsung kemampuan finansial terhadap minat investasi nilainya, yaitu sebesar: $0,136 \times 0,182 = 0,016$** . Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa **peran perilaku keuangan pada jalur kemampuan finansial adalah sebagai mediator yang memediasi secara penuh (full mediation).**

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian variabel pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku keuangan. Meskipun perilaku keuangan mereka tidak disertakan, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah seringkali memiliki keahlian keuangan yang kuat. Pada kebanyakan mahasiswa memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan namun tidak banyak mempraktekkan perilaku keuangan seperti pemeriksaan dan pengelolaan arus kas, maupun manajemen pada penggunaan kredit. Meskipun banyak mahasiswa menyadari perlunya menabung, banyak pula yang masih tidak menabung secara rutin. Hasil ini menunjukkan dengan jelas mengapa pengendalian diri harus diperkuat untuk meningkatkan perilaku dan pengelolaan keuangan. Senada dengan penemuan Herlindawati (2017) Hal ini menjelaskan bagaimana perilaku keuangan pribadi seseorang sangat dipengaruhi oleh pengendalian diri. Lebih jauh lagi, perilaku keuangan dipengaruhi secara positif oleh adanya mentalitas keuangan. (Ningsih & Utami, 2020). Mampu mengelola keuangan secara efektif juga memerlukan pemikiran rasional, terutama ketika berhadapan dengan masalah manajemen keuangan., sejalan dengan (Swandari & Hadi, 2021) yang berpendapat bahwa orang yang berakal sehat dapat memikirkan logika kegiatan ekonominya, menetapkan tujuan, dan membuat rencana untuk mencapai tujuan tersebut.

Sejalan dengan penelitian Dimas Yogi Pratama et al. (2024) Banyak penelitian, seperti yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial, menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak banyak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian tambahan, yaitu Safira Cahyani Ula Muhidia (2019) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan. Tingkat pengetahuan keuangan yang diperoleh oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan tidak selalu berarti bertindak dengan cara yang lebih bertanggung jawab. Namun, hanya sebagian kecil responden yang menerapkan pengetahuan keuangan mereka, yang membuat perilaku keuangan beberapa responden menjadi kurang diinginkan atau tidak dapat diterima.

2. Pengaruh Kemampuan Finansial Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan finansial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel perilaku keuangan. Sejalan dengan penelitian (D. A. Sari, 2015) Menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kecerdasan finansial yang Bila digunakan dalam jangka waktu yang panjang, hal ini akan berdampak pada mahasiswa yang menerapkan manajemen keuangan yang bijaksana, sehingga mereka dapat melakukan pembelian yang tepat dan terhindar dari godaan penawaran produk yang cenderung menyasar generasi muda sebagai sektor pemasaran. Untuk mengarahkan situasi keuangan seseorang ke arah yang stabil, perilaku ini akan berjalan secara dinamis.

Penelitian (Gunderson et al., 2011), menyebutkan bahwa kemampuan keuangan dapat mencakup pengelolaan lembaga pemberi pinjaman, analisis rasio pasar dan laporan keuangan, analisis peminjaman, keputusan struktur modal, penganggaran modal, intuisi risiko bisnis dan keuangan. Dalam beberapa situasi terdapat keadaan ekonomi yang dialami oleh seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pemilihan produk dan pilihan tentang perolehan produk tertentu. Jumlah total uang yang diperoleh selama periode waktu tertentu merupakan kondisi ekonomi yang dipertimbangkan. Dengan memanfaatkan kemampuan keuangan, maka akan terjadi perilaku yang dinamis terhadap situasi-kondisi dan inisiatif untuk mengambil keputusan keuangan.

3. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sejalan dengan penelitian Lestari Alvi (2022) dengan hasil penelitian pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sesuai dengan penelitian Magfiroh Innani (2021) dengan hasil Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Minat Investasi.

Pengetahuan keuangan dipahami sebagai keahlian dalam mengelola keuangan. Perilaku dan pengelolaan keuangan seseorang akan lebih cerdas dan sukses jika mereka memiliki tingkat kecerdasan finansial yang lebih tinggi (Arifan & Dihan, 2018). Tingkat pengetahuan keuangan yang diperoleh adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi cara orang mengelola uang mereka (Ristati et al., 2022). Pengetahuan keuangan merupakan dasar pertimbangan penting saat membuat keputusan finansial. Penguasaan instrumen keuangan dan pengembangan kemampuan finansial merupakan prasyarat untuk memiliki pengetahuan finansial (Pujaastawa & Ida Bagus Gde, 2016). Pengetahuan keuangan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan berinvestasi, sehingga dapat diambil kesimpulan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap minat investasi

4. Pengaruh Kemampuan Finansial Terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sejalan dengan penelitian Widad Yusrotul (2020) dengan hasil kemampuan finansial secara parsial berpengaruh terhadap minat investasi. Sesuai dengan penelitian Baruni Fiegi, Priyastiwi (2023) dengan hasil Kemampuan Keuangan Berpengaruh Terhadap Minat Investasi.

Kemampuan untuk memecahkan masalah atau mengelola keuangan seseorang, baik melalui uang saku atau gaji, dikenal sebagai kemampuan finansial. Hal ini mengacu pada keadaan ekonomi

seseorang, yang akan memengaruhi pilihan produk dan keputusan untuk membelinya (Heong et al., 2011). Jumlah uang yang dihasilkan setiap periode adalah kondisi ekonomi yang dipertimbangkan (Kotler, 2010). Ketika seseorang tidak memiliki cukup dana, mereka mungkin akan enggan untuk berinvestasi. Salah satunya adalah berinvestasi di saham. Uang sering kali menjadi hambatan terbesar untuk berinvestasi sebagai mahasiswa, terutama bagi mereka yang penghasilannya berasal dari kiriman uang orang tua. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan finansial berpengaruh terhadap minat investasi.

5. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Sejalan dengan penelitian (Japar & Darmawan, 2019) dan (Baiq Fitriarianti, 2018) menyebutkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Menurut Prawirasasra dan (Prawirasasra & Dialysa, 2015), Keputusan investasi dipengaruhi oleh perilaku finansial. Menurut penelitiannya, susunan psikologis seseorang memengaruhi pilihan yang diambilnya terkait investasinya.

Perilaku keuangan dapat dilihat dalam setiap individu dalam mengelola keuangan. Menurut (Nanrah Rachmalia, 2020) Aktivitas yang menghasilkan tanggung jawab berdasarkan tujuan perencanaan merupakan indikator perilaku keuangan yang baik. Perilaku konsumen yang tinggi maupun rendah merupakan indikator manajemen keuangan yang baik. Perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian keuangan sendiri merupakan dasar dari perilaku keuangan ini, yang memengaruhi dana yang mungkin stabil dalam kaitannya dengan bagiannya. Setiap orang menangani manajemen uang secara berbeda; sebagian orang mengelola dengan menabung lebih banyak daripada yang mereka belanjakan, sementara yang lain melakukan yang sebaliknya.

6. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Minat Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Dapat disimpulkan bahwa minat investasi tidak terlalu dipengaruhi oleh pengetahuan finansial karena efek tidak langsungnya lebih kecil daripada efek langsungnya. Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku finansial tidak memediasi pengetahuan finansial terhadap minat investasi memberikan kepercayaan pada hal ini. Sejalan dengan riset (Japar & Darmawan, 2019) Menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh pada minat investasi.

Sesuai dengan penelitian (Widirama, 2021) mengatakan bahwa Banyaknya ilmu yang didapatkan dan dipahami oleh calon investor dapat membuatnya semakin yakin dalam memulai investasi. Sebaliknya, Jika pemahaman dan pengetahuan tentang investasi tidak terlalu banyak maka akan membuat seseorang semakin ragu untuk memiliki minat dan memulai investasi. Banyak masyarakat, terutama mahasiswa, ingin melakukan investasi sebagai tabungan untuk masa depan. Namun, kebanyakan orang tidak tertarik untuk melakukan investasi, dikarenakan tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukannya. Bagi calon investor yang akan turun langsung ke pasar modal, kita harus benar-benar mengetahui dan memahami dasar-dasar untuk berinvestasi karena belum diketahuinya risiko yang akan dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

7. Pengaruh Kemampuan Finansial Terhadap Minat Investasi Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perilaku keuangan pada jalur kemampuan finansial terhadap minat investasi adalah sebagai mediator yang memediasi secara penuh (full mediation). Artinya jika Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah dengan kemampuan finansial yang tinggi, maka mereka semakin memiliki komitmen perencanaan keuangan yang mendukung dirinya untuk berinvestasi di pasar modal. Sejalan dengan riset yang berkaitan dengan kemampuan finansial yang pernah dilakukan oleh (Daud, 2018)

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan finansial terhadap minat investasi reksadana syariah. Kemampuan finansial adalah hal yang sangat penting yang menjadi pertimbangan seseorang melakukan investasi karena ketika seseorang memiliki kecukupan dalam hal finansial dan kebutuhan primer mereka tercukupi, maka seseorang akan memikirkan kebutuhan sekunder maupun tersier, termasuk didalamnya adalah kebutuhan seseorang dalam investasi. Lebih dari itu, kemampuan dalam hal finansial juga tentang bagaimana kita mengelola keuangan kita.

Disiplin perilaku keuangan dicirikan oleh integrasi dan interaksi berkelanjutan antara berbagai disiplin ilmu (Ricciardi & Simon, 2000). Menurut Ajzen (1991) perilaku merupakan sikap individu atas penilaian yang hendak dilakukan dengan pertimbangan menguntungkan atau tidak. Menurut Crow dan Crow dalam (Saleh & Muhib, 2004) Komponen emosional, yang meliputi motivasi, perhatian, pengetahuan, keyakinan, dan sikap, merupakan salah satu elemen yang dapat memengaruhi minat investasi. Hal ini sesuai dengan Teori Perilaku Terencana, yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk logis yang akan mendasarkan pilihan perilakunya pada pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Hasanudin et al. (2022) dalam penelitiannya juga menemukan adanya keterkaitan antara kemampuan finansial dengan perilaku keuangan dan minat untuk menggunakan produk investasi di pasar modal. Temuan ini linier dengan hasil riset Hasanuddin et al. (2022); Pangestika et al (2019); dan Kurniawan et al. (2020) yang menjelaskan bahwa kemampuan finansial mampu mempengaruhi minat seseorang untuk menggunakan produk investasi di pasar modal melalui perilaku keuangan yang dimiliki. Hal ini tentu berangkat dari sistem kepercayaan diri dan efektifnya perilaku keuangan pada setiap keputusan keuangan yang tepat sehingga mempengaruhi persepsi seseorang terhadap manfaat investasi. Derajat perencanaan dan pengambilan keputusan investasi juga akan lebih tinggi dengan perilaku keuangan yang baik.